I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia bahan pakan, penyumbang pendapatan daerah, penyerap tenaga kerja, dan sumber mata pencarian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sendiri terbagi kedalam beberapa macam subsektor. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang penting untuk dikembangkan karena tanaman pangan menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan dengan tujuan terciptanya swasembada pangan (terutama padi, jagung dan kedelai).

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan utama setelah padi yang dapat menggantikan sebagai sumber karbohidrat. Jagung juga merupakan tanaman palawija yang kegunaannya cukup luas terutama untuk konsumsi manusia, pakan ternak, dan bahan baku industri. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin, 2020) menyatakan bahwa konsumsi jagung di Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah penghasil jagung. Setiap kabupaten dan kota memiliki lahan pertanian yang memproduksi tanaman jagung. Provinsi jambi merupakan salah satu wilayah pelaksanaan kegiatan program upsus pajale. Luas panen jagung di Provinsi Jambi pada periode waktu tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, sedangkan rentang waktu tahun 2017-2019 cenderung menurun. Periode tahun 2015-2018 terjadi peningkatan produksi, namun kembali menurun pada tahun 2019 sebesar 29.852 ton dari tahun

sebelumnya. Sementara pada periode yang sama tingkat produktivitas juga mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 (Lampiran 1).

Pada tahun 2019 Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas panen jagung terbesar nomor tiga di Provinsi Jambi, namun tidak diikuti produksi dan produktivitasnya karena lebih rendah dari kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Muaro Jambi berkontribusi sebesar 11.404 ton produksi jagung dimana merupakan penghasil jagung terbesar keempat setelah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kerinci, dan Merangin. Sedangkan dari sisi produktivitas Kabupaten Muaro Jambi berada pada posisi paling rendah (Lampiran 2).

Meskipun bukan penghasil produksi jagung terbesar di Provinsi Jambi, berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) 2017-2022 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menyatakan bahwa jagung merupakan salah satu komoditi unggulan tanaman pangan di Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun 2015 sampai tahun 2018 Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra tanaman jagung dan salah satu peserta program UPSUS Pajale dalam rangka mencapai swasembada berkelanjutan. Pada program Upsus pajale, strategi dan upaya dilakukan untuk peningkatan luas tanam dan produktivitas di daerah-daerah sentra produksi pangan dengan penyediaan dana, perbaikan jaringan irigasi, bantuan pupuk, benih unggul dan bantuan alat mesin pertanian yang mendukung persiapan, panen dan pasca panen.

Pada tahun 2019 terdapat program peningkatan produksi jagung melalui dukungan program dan kegiatan PATB dan PLTJ untuk mencapai target produksi jagung dengan adanya bantuan berupa sarana produksi pertanian (Fitri, 2020).

Kabupaten Muaro Jambi telah mengusahakan usahatani jagung di 9 kecamatan. Data luas panen, produksi dan produktivitas menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
Sekernan	13	59	45,38
Muaro Sebo	39	183	46,88
Jaluko	95	446	46,99
Mestong	10	52	52,10
Sei. Bahar	9	47	52,67
Sei Gelam	34	172	50,56
Kumpeh Ulu	143	781	54,62
Kumpeh	1.788	9.658	54,02
Taman Rajo	1	5	50,45
Jumlah	2.132	11.404	53,49

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Kecamatan Kumpeh merupakan daerah penghasil jagung dengan luas panen terluas dan produksi tertinggi dibandingkan dengan 8 kecamatan lainnya, namun untuk produktivitasnya lebih rendah dari Kecamatan Kumpeh Ulu. Kecamatan Kumpeh menjadi sentra usahatani jagung di Kabupaten Muaro Jambi dan salah satu wilayah pelaksanaan kegiatan program UPSUS pajale untuk mendukung tercapainya swasembada nasional. Sebesar 84,68 persen jagung di Kabupaten Muaro Jambi diproduksi di Kecamatan Kumpeh. Berikut disajikan data luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi tahun 2015–2019 pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi tahun 2015–2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
2015	1.583	9.717	61,38
2016	1.451	8.150	56,17
2017	1.642	8.309	50,60
2018	1.593	8.543	53,64
2019	1.788	9.658	54,02

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi jagung yang dihasilkan di Kecamatan Kumpeh tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan produksi pada tahun 2016, namun kembali meningkat pada tahun 2017 sampai 2019 dengan total peningkatan produksi sebesar 1.508 ton. Luas panen dan produksi usahatani jagung yang berfluktuasi mempengaruhi produktivitas usahatani jagung, sehingga produktivitas jagung pada tahun 2015-2019 bervariasi.

Penurunan luas panen dan produksi jagung di Kecamatan Kumpeh diduga disebabkan oleh adanya serangan hama, faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu sehingga merusak lahan pertanian, intensitas tanam dan beberapa petani beralih mengusahakan komoditas pertanian lain, serta adanya ketidakpastian harga yang diterima. Berdasarkan informasi BPP Kecamatan Kumpeh sejauh ini hasil panen jagung dijual petani kepada tengkulak dengan harga jual yang ditentukan pembeli berkisar antara Rp. 3.500–4.000/kg. Sedangkan harga jagung pipilan tingkat produsen perdesaan di Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar Rp. 4.375, dengan rata-rata pertumbuhan tahun 2015-2019 sebesar 6,83 % (Pusdatin, 2020). Pada umumnya diantara pelaku pemasaran jagung posisi petani adalah paling lemah karena petani masih menghadapi tidak adanya jaminan harga jual jagung yang tetap.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh dapat dikatakan belum optimal dilakukan karena tidak beriringan dengan peningkatan permintaan jagung untuk konsumsi rumah tangga, pakan ternak maupun kemajuan industri yang setiap tahun mengalami peningkatan. Dilihat dari kebutuhannya jagung memiliki prospek yang sangat baik, serta tersedianya lahan yang cukup luas seharusnya produksi dan produktivitas dapat lebih ditingkatkan. Pengembangan usahatani jagung merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dan merupakan cara dalam rangka meningkatkan luas lahan produksi dan total produksi jagung atau sebuah cara dalam rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada saat ini. Pemerintah telah memberikan bantuan benih jagung kepada petani sebagai program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya kajian sistem usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Mengingat jagung merupakan komoditas yang potensi permintaan cukup tinggi karena kegunaannya yang cukup luas dan merupakan salah satu komoditi tanaman pangan unggulan yang dikembangkan di Kecamatan Kumpeh, maka perlu disusun program pengembangan kawasan jagung. Untuk melakukan pengembangan usahatani jagung inilah maka perlu dilakukan penelitian tentang, “ **Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Jagung merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi permintaan cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditi tanaman pangan unggulan yang perlu dikembangkan, dimana hasilnya memiliki manfaat yang luas seperti bahan

baku industri, konsumsi rumah tangga maupun pakan untuk ternak. Kebutuhan jagung terus meningkat setiap tahunnya kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Tentunya hal ini menjadi perhatian pemerintah secara khusus untuk menjaga ketersediaan jagung sehingga harga jagung tetap terkendali.

Kecamatan Kumpeh adalah salah satu daerah yang mengembangkan usahatani jagung dan juga merupakan sentra penghasil jagung terbesar dilihat dari luas panen, produksi, dan produktivitas terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Muaro Jambi. Pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi masih sangat mungkin dilakukan. Usaha pengembangan usahatani jagung harus memperhatikan banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan disamping banyaknya peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang dan tantangan dapat dilihat dari tersedianya lahan yang cukup luas, sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, adanya dukungan pemerintah daerah dengan berbagai program serta tersedianya fasilitas penghubung dan kelembagaan penunjang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk pengembangan budidaya maupun pengembangan usahatani masih sangat potensial. Selain itu strategi pengembangan dapat ditentukan dengan mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani jagung di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang menarik untuk dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh ?

2. Apa saja faktor–faktor internal dan eksternal yang menjadi SWOT dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh ?
3. Apa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani komoditas jagung di Kecamatan Kumpeh.
2. Mengidentifikasi faktor–faktor internal dan eksternal yang menjadi SWOT dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh.
3. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar program sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber informasi yang terkait dalam pengembangan usahatani jagung.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.